

**PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM
DI RUMAH TAHANAN NEGARA KLAS IIB
PURWODADI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :
AHMAD FATONI
NIM: 113111096

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fatoni
NIM : 113111096
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM DI RUMAH TAHANAN NEGARA KLAS IIB PURWODADI

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 11 Januari 2017
Pembuat Pernyataan,

Ahmad Fatoni
NIM. 113111096



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM
DI RUMAH TAHANAN NEGARA KLAS IIB
PURWODADI**
Nama : Ahmad Fatoni
NIM : 113111096
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 30 Januari 2017

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


H. Nasirudin, M. Ag.

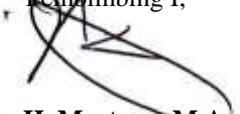
NIP. 19691012 199603 1 002

Penguji I,


H. Ahmad Muthohar, M. Ag.

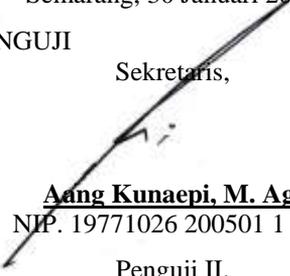
NIP. 19691107 199603 1 001

Pembimbing I,


Drs. H. Mustopa, M. Ag.

NIP. 19660314 200501 1002

Penguji II,


Aang Kunaepi, M. Ag.

NIP. 19771026 200501 1 009

Pembimbing II,


Lutfiyah, S. Ag. M. S.I.

NIP. 19790422 200710 2 001


Drs. H. Jasuri, M.S.I.

NIP. 19671014 199403 1 005

NOTA DINAS

Semarang, 11 Januari 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalāmu‘alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM DI RUMAH TAHANAN NEGARA KLAS IIB PURWODADI**
Nama : Ahmad Fatoni
NIM : 113111096
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalāmu‘alaikum wr. wb.

Pembimbing I,

Drs. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 19660314 200501 1002

NOTA DINAS

Semarang, 11 Januari 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalāmu‘alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM DI RUMAH TAHANAN NEGARA KLAS IIB PURWODADI**
Nama : Ahmad Fatoni
NIM : 113111096
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalāmu‘alaikum wr. wb.

Pembimbing II,

Drs. H.Jashuri, M.S.I
NIP. 19671014 199403 1 005

ABSTRAK

Judul : **PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM DI
RUMAH TAHANAN NEGARA KLAS IIB
PURWODADI**

Penulis : Ahmad Fatoni

NIM : 113111096

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana pelaksanaan pembinaan agama Islam di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi; (2) bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif dan dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang di tujuakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Selain itu untuk mendukung penelitian ini di ambilkan data-data dokumentasi di Rutan yang bersangkutan, serta pengamatan yang dilakukan langsung di lapangan.

Pelaksanaan pembinaan agama islam di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi sudah berjalan dengan baik dan lancar karena sistem pembinaan yang sudah terprogram dan didukung oleh beberapa faktor yaitu: adanya kerjasama dengan KEMENAG dan Masyarakat, sikap narapidana yang proaktif, adanya sarana dan fasilitas dan mayoritas penghuni Rutan beragama Islam.

Bentuk pelaksanaannya berupa pemberian ceramah dan tanya jawab dengan materi yang disampaikan seputar Aqidah, Akhlak dan Syari'ah yang dilaksanakan empat kali dalam satu minggu, yaitu hari senin-kamis yang dibina oleh bapak shokhib dan khusus untuk hari selasa pembina berasal dari pegawai KEMENAG Kabupaten Grobogan.

Hambatan yang dihadapi dalam Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi adalah jumlah pembina yang dirasa kurang dibandingkan dengan jumlah tahanan/narapidana yang dibina. Dan juga penyerapan materi tidak bisa merata dikarenakan tahanan dan narapidana berasal dari tingkat pendidikan yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa, para tenaga pengajar peneliti dan semua pihak yang membutuhkan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam tulisan ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = أَيْ

iy = إِيْ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, puji syukur selalu terpanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, inayah dan hidayahnya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini.

Berkat pertolongan Allah SWT dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi”, yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis merupakan manusia biasa yang tidak dapat hidup sendiri dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam penyusunan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

2. Dr. Raharjo, M.Ed.St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dosen Pembimbing I Drs. Mustopa, M.Ag dan Dosen Pembimbing II Drs. H. Jashuri, M.S.I., selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ismail, M.Ag., selaku Dosen Wali yang telah memberikan motivasi dan saran-saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, khususnya segenap dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak Sugandi, Bc.IP.,S.H.,M.H selaku kepala Rutan Klas IIB Purwodadi yang telah memberikan izin penelitian serta saran-sarannya dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Heri Dwi Siswanto, S.H., M.H. , bapak Tarwadi S.H., bapak Shokhib, bapak Yoga Bahtiar dan bapak Teguh yang telah memberikan data dan fasilitas untuk kelancaran penelitian ini.
8. Seluruh keluarga yang telah memberikan segalanya baik do'a, semangat, cinta, kasih sayang, ilmu, bimbingan yang tidak dapat penulis ganti dengan apapun.
9. Teman-teman PAI C angkatan 2011, yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi terselesainya skripsi ini.

Kepada mereka penulis ucapkan Jazakumullah khairan ahsanal jaza', semoga Allah SWT meridloi amal mereka, membalas kebaikan, kasih sayang dan doa mereka.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, 12 Januari 2017

Penulis,

Ahmad Fatoni

NIM. 113111096

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	vii
NOTA PEMBIMBING	ix
ABSTRAK	xi
TRANSLITERASI	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan danManfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam.....	11
a. Pengertian Pembinaan Agama Islam	11
b. Dasar dan Tujuan Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam.....	13
c. Materi dan Metode Pembinaan Agama Islam	20
1) Materi Pembinaaan Agama Islam.....	20
2) Metode Pembinaan Agama Islam.....	26

d. Teori Pola Pembinaan	30
B. Kajian Pustaka.....	34
C. Kerangka Berfikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Sumber Data.....	40
D. Fokus Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Uji Keabsahan Data	44
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	50
1. Tinjauan Historis dan Letak Geografis Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi	50
2. Kedudukan Tugas Pokok dan Fungsi.....	50
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	51
4. Data Lokasi	52
5. Struktur Organisasi	53
6. Keadaan Pegawai, Tahanan dan Narapidana ...	53
7. Jenis Pelayanan dan Pembinaan	54
8. Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi ..	63

B. Analisis Data	68
1. Analisis Data Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi	68
2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi..	73
C. Keterbatasan Penelitian.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	79
C. Penutup	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hukum secara umum bermakna sebagai himpunan peraturan-peraturan yang berisi perintah atau larangan, yang menjadi pedoman tingkahlaku manusia dalam hidup bermasyarakat dan kepatuhannya dipaksa oleh penguasa.¹ Hukum pidana adalah hukum yang mengikat pada suatu perbuatan, yaitu perbuatan yang memenuhi syarat-syarat tertentu suatu akibat berupa pidana.

Hukum inilah yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, dan yang menjadikan orang di penjara/ dipidanakan adalah karena melanggar hukum-hukum pidana. Adapun pidana mengandung pengertian sebagai penderitaan yang sengaja dibebankan kepada seseorang yang melakukan perbuatan yang memenuhi syarat-syarat tertentu. Hukum memiliki tiga ciri utama yaitu: 1. Berupa perintah dan atau larangan, 2. Larangan dan atau perintah itu harus dipatuhi, 3. Terdapat sanksi yang tegas bagi pelanggarnya.

Pemidanaan merupakan tahap penetapan sanksi dan juga tahap pemberian sanksi dalam hukum pidana, kata pidana pada umumnya diartikan sebagai hukum, sedangkan kata pemidanaan

¹ Asadulloh Al-faruq, *Hukum Pidana Dalam Sistem Hukum Islam*, (Bogor, Ghalia Indonesia 2009). Hlm. 1

diartikan sebagai penghukuman.² Pidana berasal dari kata *straf* (Belanda), yang disebut dengan istilah hukuman. Pidana lebih tepat didefinisikan sebagai suatu penderitaan yang sengaja dijatuhkan atau diberikan oleh negara kepada seseorang atau sekelompok orang sebagai akibat hukum baginya atas perbuatannya yang melanggar larangan hukum pidana.³

Suatu perbuatan disebut perbuatan pidana ketika memenuhi unsur-unsur delik; baik unsur obyektif maupun unsur subyektif. Unsur obyektif meliputi perbuatan, akibat keadaan. Sedangkan unsur subyektif mengenai perbuatan dapat dipersalahkan, dan orang yang melakukan dapat dipertanggung jawabkan.⁴

Kriminalitas yang dilakukan manusia normal merupakan akibat dari faktor keturunan atau faktor lingkungan, dimana kadang-kadang faktor keturunan yang memegang peranan utama dan kadang pula faktor lingkungan dan bahkan kedua faktor itu juga dapat saling mempengaruhi.⁵

²<http://ilmuhukumusk.blogspot.co.id/2013/06/pengertian-pemidanaan.html>. 2 maret 2016, 20:00 WIB

³<http://everythingaboutvanrush88.blogspot.co.id/2014/06/pengertian-pidana-hukum-pidana-dan.html>. 2 maret 2016, 20.30 WIB.

⁴Penerapan diversifikasi dan keadilan restoratif dalam sistem peradilan pidana anak (tinjauan hukum pidana Islam). (lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat iain walisongo semarang tahun 2013)

⁵W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Eresco, 1988), hlm. 198.

Orang yang melakukan tindak pidana dan dijatuhi vonis oleh pengadilan akan menjalani hari-harinya di dalam Rumah Tahanan atau Lembaga Pemasyarakatan sebagai perwujudan dalam menjalankan hukuman yang diterimanya. Di dalam Lembaga Pemasyarakatan/Rumah Tahanan, orang tersebut akan menyandang status sebagai Narapidana dan menjalani pembinaan yang telah diprogramkan.

Tindak pidana didefinisikan oleh Simons, seorang ahli hukum pidana Belanda, sebagai suatu perbuatan manusia yang diancam dengan pidana, melawan hukum, dilakukan dengan kesalahan oleh orang yang mampu bertanggung jawab. Perbuatan yang bisa bermakna positif maupun negatif, artinya ia bisa berupa berbuat sesuatu, atau tidak berbuat sesuatu, atau membiarkan.⁶

Tindak pidana yang dilakukan oleh seseorang merupakan sebab dari adanya pidana, seseorang dipidana karena ia telah melakukan suatu perbuatan tindak pidana. Istilah tindak pidana ada beberapa macam, antara lain delik, perbuatan pidana, peristiwa pidana, pelanggaran pidana, perbuatan kriminal, kejahatan dan sebagainya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, pengertian Sistem Pemasyarakatan adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan Pancasila

⁶Asadulloh Al Faruk, *Hukum Pidana dalam Sistem Hukum Islam*, (Bogor. Ghalia Indonesia. 2009) hlm. 16

yang dilaksanakan secara terpadu antara pembina, yang dibina, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas warga binaan pemasyarakatan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.⁷

Pemasyarakatan adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan sistem, kelembagaan, dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana.⁸

Di dalam proses pemasyarakatan bertujuan untuk mengarahkan pada persiapan individu narapidana baik jasmani maupun rohani, agar kelak setelah mereka keluar dari lembaga pemasyarakatan mampu mandiri dan menjadi anggota masyarakat yang baik dan turut serta dalam pembangunan. Berikut beberapa tujuan pemidanaan:

1. Untuk mencegah dilakukannya tindak pidana demi pengayoman negara, masyarakat, dan penduduk.
2. Untuk membimbing agar terpidana insaf dan menjadi anggota masyarakat yang berbudi baik dan berguna.

⁷Uu no 12 th 1995 tentang pemasyarakatan

⁸Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia RI ,*Pedoman Pembinaan Kepribadian Narapidana Bagi Petugas Di Lapas/Rutan*, (Jakarta, Ebook 2013). hlm 4

3. Untuk menghilangkan noda-noda yang diakibatkan oleh tindak pidana
4. Pembedaan tidak dimaksudkan untuk menderitakan dan tidak diperkenankan merendahkan martabat manusia.⁹

Demi untuk mencapai tujuan dari pembedaan maka setiap lapas/rutan terdapat berbagai macam program pembinaan, dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 Pasal 2 disebutkan bahwa program pembinaan meliputi kegiatan pembinaan kepribadian dan kemandirian. Khusus dalam hal pembinaan kepribadian memiliki beberapa aspek kegiatan yang bertujuan membentuk mental rohani dan jasmani narapidana yang meliputi: Pertama; meningkatkan tingkat keimanan sebagai pengendalian diri dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Kedua; memiliki badan sehat dan berjiwa seni. Ketiga; memiliki kesadaran bernegara sebagai wujud cinta terhadap tanah air.¹⁰

Di dalam tahanan para narapidana akan mendapatkan pembinaan agar kelak jika mereka sudah keluar dari rutan tidak mengulangi perbuatan kriminalnya. Dalam pembinaan dilaksanakan beberapa kegiatan, salah satunya adalah pelaksanaan pendidikan agama Islam. Karena pelaksanaan pendidikan Islam

⁹Bambang Poernomo, *Asas-Asas Hukum Pidana*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 32.

¹⁰Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia RI , *Pedoman Pembinaan Kepribadian Narapidana Bagi Petugas Di Lapas/Rutan*,(Jakarta, Ebook 2013). hlm.2

menempati posisi yang urgen dan strategis dalam menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur.¹¹

Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil lebih baik.¹² Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan. Pembinaan merupakan proses peningkatan yang identik dengan pendidikan, perbedaan diantara keduanya terletak pada pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan dari sisi praktis dan teoritisnya.

Pembinaan dapat di pahami sebagai suatu kegiatan membangun yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik terhadap warga binaan pelayaran yang bertujuan agar mereka menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi kesalahan tindak pidana/melakukan tindak kriminal kembali, sehingga dianggap berguna serta berperan aktif bagi pembangunan bangsa, negara, dan agama.

Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi

¹¹Heri Gunawan, *Pendidikan Islam(Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh)*. (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014)Hlm 16

¹²Kbbi.... 205

manusia, ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik pasti menjadi pohon mangga bukannya menjadi pohon jambu.¹³

Menurut Harun Nasution, agama adalah suatu sistem kepercayaan dan tingkah laku yang berasal dari kekuatan ghaib. Emile Durkheim mengatakan bahwa agama adalah suatu sistem yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal yang suci. Sebuah agama biasanya mengajarkan beberapa hal pokok yang menjadi ruang lingkup ajarannya. Ruang lingkup tersebut adalah keyakinan dan sistem nilai. Keyakinan adanya suatu kekuatan yang mengatur dan menciptakan alam dan seisinya. Keyakinan ini membawa manusia untuk mencari kedekatan diri kepada tuhan dengan cara menghambakan diri yaitu dengan cara mentaati segala perintah dan menjauhi larangan tuhan. Sedangkan ruang lingkup yang lain adalah sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan atau alam semesta yang berkaitan dengan keyakinannya.

Islam adalah agama yang mempunyai ajaran luhur, dikatakan ajaran yang lengkap menyeluruh dan sempurna karena ajarannya mencakup segala dimensi kehidupan manusia, yaitu:

¹³Umar Tirtarahardja dan La Sulo. *Pengantar Pendidikan*(jakarta: rineka cipta, 2008)hlm. 1.

dimensi spiritual, sosial, ekonomi, pendidikan, dan dimensi-dimensi lain.¹⁴

Lembaga pemasyarakatan yang dimaksud disini adalah suatu tempat untuk menampung dan membina orang yang telah melakukan pelanggaran pidana berdasarkan ketetapan hukum dari hakim sampai batas waktu yang ditetapkan.

Tujuan sistem pemasyarakatan meliputi empat hal. Pertama, meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, sikap dan perilaku. Kedua, meningkatkan kualitas intelektual, kecintaan dan kesetiaan kepada negara. Ketiga, meningkatkan kualitas profesionalisme/ketrampilan. Keempat, meningkatkan kualitas kesehatan jasmani dan rohani.¹⁵

Meningkatnya kasus tindak pidana di Indonesia dari tahun ketahun mengakibatkan meningkatnya jumlah hunian di lapas dan rutan, situasi yang dihadapi saat ini perlu disikapi dengan bijak yaitu dengan tetap melaksanakan kegiatan pembinaan di lapas dan rutan sesuai standar dan terukur, perlu juga mengambil langkah-langkah yang diperlukan agar kegiatan pembinaan kepribadian dapat dilaksanakan dengan baik.¹⁶

Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi merupakan unit pelaksanaan teknis dibidang pelayanan tahanan dalam rangka

¹⁴Rois Mahfud, *Al-Islam : Pendidikan Agama Islam*(Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 5.

¹⁵Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia RI,... Hlm. 9.

¹⁶Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia RI,... hlm 3

untuk kepentingan penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan sidang di pengadilan. Menyiapkan warga binaan pemasyarakatan agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.

Beranjak dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan dan mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penulisan skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM DI RUMAH TAHANAN NEGARA KLAS IIB PURWODADI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi?
2. Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Adapun tujuan penelitian ini adalah:
 - a. untuk mengetahui bagaimana pembinaan agama Islam di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi pada saat ini.
 - b. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan.

2. Manfaat penelitian

a. Bagi peneliti

- 1) Mendapatkan pengalaman langsung mengenai pelaksanaan pembinaan agama Islam di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi
- 2) Dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk memperluas wawasan tentang pendidikan.

b. Bagi lembaga pemasyarakatan

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pembinaan agama Islam di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi
- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan telaah para pembina untuk meningkatkan dedikasi dan loyalitas terhadap tugas dan tanggung jawab pembina maupun narapidana.

c. Bagi pemerintah

Penelitian ini di harapkan dapat membantu pemerintah dalam mengevaluasi program pemerintah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam

a. Pengertian Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam

Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana atau kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan.

Sedangkan pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹ Dalam judul ini pembinaan juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang terencana dan terarah untuk lebih menyempurnakan tata hukum yang ada agar sesuai dengan perkembangan masyarakat.

Pembinaan adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Hlm. 205

jasmani dan rohani narapidana dan anak didik pemasyarakatan.²

Agama diartikan pula dengan kata *Din* dari bahasa arab yang berarti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, kebiasaan. Sedangkan kata Islam berasal dari kata *salima* yang berarti selamat sentosa.³

Agama Islam adalah agama yang dibawa dan disampaikan oleh Nabi Muhammad yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis, jadi pelaksanaan pembinaan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, berkelanjutan dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Quran dan Hadis Rasulullah ke dalam dirinya.

Sehingga setelah internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis telah tercapai dan fitrah beragama telah berkembang secara optimal maka dapat tercipta hubungan yang baik dengan Allah, dengan

²Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia RI,... hlm. 4

³ Nina Aminah, *Studi Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 25-26.

manusia dan alam semesta sebagai perwujudan dari peranannya sebagai Khalifah di muka bumi.⁴

b. Dasar dan Tujuan Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam

Manusia sebagai anggota komunitas dari suatu masyarakat mempunyai 2 (dua) fungsi; individu dan sosial.⁵ Dalam fungsinya sebagai makhluk individu, manusia berhak memenuhi kebutuhan pribadinya, seperti pendidikan kesehatan kebahagiaan dan sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan individu, manusia harus mampu mengoptimalkan peran sosial dimana manusia harus melakukan interaksi dengan komunitas yang lain.

Secara prinsip, manusia pasti menginginkan kebahagiaan dan peningkatan taraf hidup. Untuk mencapainya manusia harus melakukan aksi dan aktifitas yang kongkrit, aksi yang efektif menciptakan dinamika dan selalu relevan dengan budaya dan kondisi sosial-kemasyarakatan.

Dalam hubungan ini manusia dituntut untuk saling menyamakan persepsi dan kecocokan untuk mendapatkan sebuah hasil yang positif yang bisa dinikmati oleh segenap masyarakat. Maka masyarakat

⁴Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*(Jakarta, Amzah 2010),hlm 23

⁵Fadlolan Musyaffa' Mu'ti, *Islam Agama Mudah* (Tuban, Syauqi Press, 2007),hlm. 102

membutuhkan aturan baku yang berfungsi untuk mengatur laju dinamika yang ada. Sehingga dinamika masyarakat akan menjadi teratur, serasi dan seimbang sesuai keinginan bersama.

Agama dalam fungsinya sebagai pegangan hidup jelas bukanlah barang baru, akan tetapi kecenderungan manusia meninggalkan agama senantiasa ada dalam kehidupan manusia terutama ketika budaya hedonisme/ pandangan hidup yang menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin dan sedapat mungkin menghindari perasaan yang menyakitkan menjadi anutan dan kehidupan mencapai derajat yang serendah-rendahnya, maka agama biasanya tampil sebagai sesuatu yang dibutuhkan.

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai kebutuhan dasar spiritual baik yang memeluk agama atau yang belum beragama, oleh karena itu sadar atau tidak sadar manusia akan merindukan Tuhan sang pencipta dan pelindungnya. Agama adalah kebutuhan asasi manusia, pernyataan ini didasarkan pada Firman Allah dalam Surah Ar-Rūm ayat 30.⁶



⁶ Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, Bumi Aksara,2010) hlm. 20



Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya(Q.S. Ar-Rūm ayat 30).⁷

Allah Swt telah memuliakan manusia dengan akal dan nurani, keduanya di maksudkan untuk mengendalikan dan mengontrol aktifitas manusia. Namun dalam prakteknya posisi dan peran akal sebagai perilaku positif ini seringkali terkalahkan oleh nafsu dan kehendak syaitan.⁸

Karena akal dan nurani tidak berfungsi dengan optimal, implikasinya kemaksiatan bisa menjadi rutinitas. Kemaksiatan terjadi merupakan dampak yang ditimbulkan oleh pertentangan yang terjadi antara akal dan nafsu, ketika akal dominan maka perilaku yang positiflah yang muncul. Sebaliknya, jika nafsu mendominasi akal maka kemaksiatan yang akan muncul.

⁷ Ahmad Mushthafa al-maraghi, *Tafsir Al-Maraghi 21*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 81-82

⁸Fadlolan Musyafa' Mu'ti, *Islam Agama Mudah*,.... hlm.102

Ketika hidup di dunia manusia akan dihadapkan kepada beragam problematika dan tuntutan hidup. Disinilah seringkali manusia tertuntut untuk mencapai taraf dan keadaan yang ideal, terutama dalam kehidupan masyarakat akan sangat mungkin terjadi benturan antara individu satu dengan yang lainnya.

Disinilah syariat Islam datang memberikan pedoman hidup guna mengatur dinamika manusia. Keragaman yang ada, hendak nya diposisikan sebagai keragaman yang positif untuk saling berinteraksi dan mengenal.

Landasan hukum yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembinaan kepribadian di Lapas, Rutan, dan Cabang rutan yaitu:

- 1) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 (Pasal 29 tentang kemerdekaan untuk memeluk agama dan untuk beribadat menurut agama dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaanya itu);
- 2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasarakatan;
- 3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Masyarakat;
- 4) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1999 Tentang Syarat dan Tata Cara

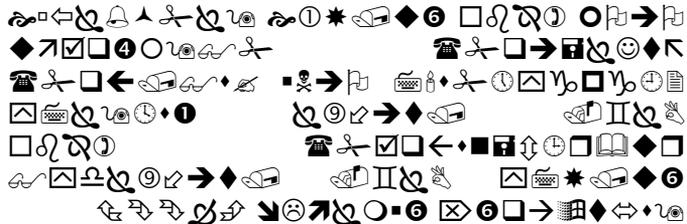
Pelaksanaan Hak Bagi Warga Binaan
Pemasyarakatan;

- 5) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2006 atas Perubahan PP Nomor 32 Tahun 1999 Tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan;
- 6) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 1999 Tentang Syarat-Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab Perawatan Tahanan;
- 7) Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor M02-PK-04.10 Tahun 1990 Tentang Pola Pembinaan Narapidana/Tahanan;
- 8) Peraturan Menteri Hukum dan HAM RI Nomor M.HH-05.OT.01.01 Tahun 2010 Tanggal 30 Desember 2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia.

Tujuan pembinaan agama dimaksudkan untuk membantu siterbina supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan problem dan juga membantu terbina agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.⁹ Sejalan dengan ayat Al-Qur'an surat

⁹ Samsul munir amin, *Bimbingan Konseling Islam*,... hlm. 39

An-Nahl ayat 119 yang menyerukan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk bertaubat dan memperbaiki diri.



Kemudian, Sesungguhnya Tuhanmu (mengampuni) bagi orang-orang yang mengerjakan kesalahan karena kebodohnya, kemudian mereka bertaubat sesudah itu dan memperbaiki (dirinya), Sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(QS. An-Nahl 119)¹⁰

Tujuan pembinaan agama Islam secara rinci dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental.
- 2) Menghasilkan perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang mampu memberikan manfaat bagi diri sendiri, lingkungan sosial dan alam sekitar.
- 3) Menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetia kawan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.

¹⁰ Ahmad Mushthafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi 14*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 272.

- 4) Menghasilkan kecerdasan spiritual, sehingga muncul dan berkembang keinginan untuk menaati perintah tuhan serta tabah menerima ujian-Nya.
- 5) Menghasilkan potensi ilahi, sehingga ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.¹¹

Dalam pembinaan, pembina perlu mendapatkan informasi mengenai berbagai hal yang menyangkut minat, bakat, tingkat kemampuan, serta kebiasaan narapidana. Informasi tersebut sangat besar sekali gunanya, data informasi mengenai terbimbing sekurang-kurangnya meliputi :

- 1) *Background data*, yaitu yang berhubungan dengan latar belakang kehidupan terbimbing sampai dengan kehidupan keluarga;
- 2) *Health and physical data*, yaitu data mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan kondisi kesehatan serta jasmaninya;
- 3) *Psychological data*, yaitu yang menggambarkan kehidupan ruhaniah, termasuk data kecerdasan dan sebagainya;

¹¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan....* hlm. 43

- 4) *Social environ mental data*, yaitu berhubungan dengan lingkungan dimana dia hidup;
- 5) *Activity and achievement data*, yaitu menggambarkan tentang kegiatan serta kemajuan belajar anak bimbing;
- 6) *Educational and vocational data*, yaitu yang berhubungan dengan pendidikan serta pekerjaan anak bimbingan selama ini.¹²

c. Materi dan Metode Pembinaan Agama Islam

1) Materi Pembinaan Agama Islam

Materi pembinaan agama Islam secara keseluruhan sama dengan materi yang diajarkan pada pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam sendiri adalah pendidikan yang berwarna Islam, pendidikan yang berdasar Islam, nilai-nilai ajaran Islam sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan.¹³

Michel Engel mengatakan, “*The meaning of education is thus an intelligent direction of native activities in the light of the possibilities and necessities of the social situation, so that a future new society of changed purposes and desires may be created by a deliberate humane treatment of the impulses of youth*”.¹⁴

¹²Samsul Munir Amin, *Bimbingan...*, Hlm. 55.

¹³Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya), 2014, Hlm. 1

¹⁴ Michael angel, *The Struggle For Control of Public Education*, (Philadelphia: Temple University Press, 2000), hlm. 55.

Pendidikan berarti arah kecerdasan dalam kegiatan asli yaitu kecemerlangan dari kemungkinan dan kebutuhan situasi sosial, sehingga masa depan masyarakat baru berubah tujuan dan keinginan dapat dibuat atau diciptakan secara sengaja oleh manusia terlebih para remaja.

Sedang Nel Nodding mengatakan bahwa, *“Education as synonymous with growth, and growth was one of this most important biological metaphors, because so many people think of education as an enterprise that has a specific aim-an ideal person or way of life as its outcome”*.¹⁵

Pendidikan sama halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan adalah salah satu metafora pendidikan terpenting, karena begitu banyak orang berfikir tentang pendidikan sebagai institusi yang telah memiliki tujuan yang spesifik, orang yang ideal atau proses sebagai hasilnya.

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah merupakan bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹⁶ Beliau juga

¹⁵ Nel Noddings, *Philosophy of Education* ,(United Status of America: West View Press, 1998), hlm. 25-26.

¹⁶ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2009, Hlm.7

menyatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam.

Islam merupakan agama yang sempurna, dikatakan sempurna karena ajaran di dalamnya meliputi semua aspek kehidupan manusia berupa hukum dan norma yang mengantarkan manusia menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat. Norma-norma tersebut pada garis besarnya terdiri atas akidah, syari'ah dan akhlak. Antara ketiganya adalah saling berkaitan untuk membentuk kepribadian muslim secara keseluruhan.

a) Akidah adalah aspek keyakinan terhadap keyakinan Islam, yaitu berupa rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, kitab-kitab, para Rasul dan Nabi, tentang hari akhir, dan iman kepada qadha dan qadar Allah). Akidah merupakan fondasi utama dalam ajaran Islam, karena merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seseorang yang wajib dimiliki untuk dijadikan pijakan dalam segala sikap dan tingkah laku sehari-hari.

Akidah secara umum ialah sesuatu yang dianut oleh manusia dan diyakininya, berwujud

agama atau lainnya. Sedangkan Akidah muslim adalah suatu agama yang dianut oleh orang muslim dengan perantaraan dalil-dalil yang yakin (Al-Quran dan As-Sunnah).¹⁷

- b) Syariat ialah apa-apa yang disyariatkan atau dimestikan oleh agama atau lainnya bagi seseorang untuk di laksanakan, berupa peraturan dan hukum-hukum sebagai manifestasi atau konsekuensi dari akidah.¹⁸

Syariat Islam adalah sistema norma ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam lainnya. Kaidah syariat Islam ini secara garis besar di bagi menjadi dua bagian

- a) Kaidah ibadah, yaitu tatacara/aturan ilahi yang mengatur hubungan ritual langsung antara hamba dengan tuhan, tataranya telah ditentukan dalam al-Quran dan Sunnah Rasul. Diantaranya bersuci, shalat, zakat, puasa dan haji.
- b) Kaidah mu'amalah, yaitu tata aturan ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan alam.

¹⁷Zainal Arifin Djamaris, *Islam Aqidah dan Syari'ah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), Hlm. 19

¹⁸Zainal Arifin Djamaris, *Islam Aqidah dan Syariah...* Hlm.19

Mu'amalah dalam arti luas antara lain: hukum niaga, hukum nikah, hukum waris, *jinayah*, *khilafah jihad* dan lain sebagainya.¹⁹

- c) Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat, menjadikan. *Khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adat. *Khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan.²⁰ Secara etimologi akhlak berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia.

Akhlak Islam adalah akhlak dalam kehidupan sehari-hari, akhlak yang baik atau akhlakul karimah adalah sistem nilai yang menjadi asas perilaku yang bersumber dari Al-Quran, As-Sunnah, dan nilai-nilai alamiah (sunnatullah).²¹

Ibn Miskawaih mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu.²²

¹⁹Nina aminah, *Studi Agama Islam...*, hlm.53

²⁰Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm. 29

²¹Zainudin Ali, *Pendidikan...* hlm.31

²²Khozin, *Khasanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm.127

Imam al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²³

Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²⁴

Keseluruhan definisi akhlak tersebut di atas tampak tidak ada yang bertentangan melainkan memiliki kemiripan, secara substansial definisi akhlak di atas saling melengkapi. Dari definisi akhlak terdapat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Misalkan kita mengatakan bahwa A termasuk orang yang taat beribadah, maka sikap taat beribadah itu dilakukannya di manapun dia berada.

²³Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), Hlm. 3

²⁴ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf...* Hlm. 4

Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran, bukan berarti tidak sadar, hilang ingatan, tidur, atau gila. Ketiga, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar, dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan.

Keempat, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara. Kelima, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau ingin mendapat suatu pujian.

2) Metode pembinaan agama Islam

Metode berarti suatu cara yang kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Metode bisa juga diartikan sebagai suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut.

Metode pengajaran agama Islam ialah suatu cara menyampaikan bahan pelajaran agama Islam, suatu cara khusus yang telah dipersiapkan dan

dipertimbangkan untuk ditempuh dalam pengajaran keimanan, ibadat, akhlak dan berbagai mata pelajaran agama Islam lainnya.²⁵

Penggunaan metode yang tepat akan memudahkan daya tangkap peserta didik. Penyampaian pengajaran atau pembinaan akan mudah diterima peserta didik apabila metode yang digunakan sesuai dengan daya kemampuan (akal pikiran) peserta didik.

Macam-macam metode bimbingan agama Islam yaitu:

a) Metode *Interview* (Wawancara)

Interview (wawancara) adalah suatu alat untuk memperoleh fakta/data/informasi dari murid secara lisan, dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan.

b) *Group Guidance* (Bimbingan Kelompok)

Group Guidance (bimbingan kelompok) merupakan interaksi antara ahli bimbingan dengan *sekelompokklien* yang agak besar, mereka mendengarkan ceramah, ikut aktif berdiskusi, serta menggunakan kesempatan untuk tanya jawab. Pembimbing mengambil banyak inisiatif

²⁵Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2011), Hlm.1

dan memegang peran instruksional, bertindak sebagai instruktur atau sumber ahli bagi berbagai macam pengetahuan/informasi, dengan tujuan penyebaran informasi mengenai penyesuaian diri dengan berbagai kehidupan klien.

c) *Client Centered Method* (Metode yang Dipusatkan pada Keadaan Klient)

Metode ini sering juga disebut sebagai *nondirective* (tidak mengarahkan) metode ini mengharuskan pembimbing bersikap sabar mendengarkan dengan penuh perhatian segala ungkapan batin klien yang diutarakan kepadanya. Konselor seolah-olah pasif, tetapi sesungguhnya bersikap aktif menganalisis segala apa yang dirasakan oleh klien sebagai beban batinnya.

d) *Directive Counseling*

Metode ini dimana konselor dalam *interview*-nya, berada di dalam situasi bebas. Klien diberi kesempatan mencurahkan segala tekanan batin sehingga akhirnya mampu menyadari tentang kesulitan-kesulitan yang diderita.

Dengan demikian peran konselor hanya merefleksikan kembali tekanan batin yang diderita klien, mendorong untuk mengembangkan

kemampuan nya sendiri dalam mengatasi problem.

e) *Educative Method* (Metode Pencerahan)

Konselor memberikan kesempatan kepada klien untuk mengekspresikan gangguan jiwa yang disadari menjadi permasalahan baginya. Selanjutnya konselor menganalisis fakta kejiwaan untuk penyembuhan dan sebagainya.

f) *Psychoanalysis Method*

Guru agama yang melakukan bimbingan konseling agama, perlu juga menjiwai langkah-langkahnya dengan sumber agama sebagai dasar membimbing.²⁶

Mengetahui bahwa tahanan/narapidana merupakan kelompok masyarakat tersendiri yang memiliki ciri-ciri, sifat dan kondisi psikologis yang berbeda-beda, maka metode yang digunakan harus menggunakan variasi dan teknik pelaksanaan yang sesuai dengan kondisi psikologis mereka. Karena dengan memahami faktor psikologis narapidana, pembina dapat menentukan bagaimana pola pembinaan agama Islam yang akan diterapkan.

²⁶Samsul Munir Amin, *bimbingan dan konseling Islam...* hlm. 69-74

d. Teori Pola Pembinaan

1) Pola dengan ceramah

Ceramah atau disebut juga *mauidzah Khasanah* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pemberian dan penyampaian informasi pada anak didik. Metode ceramah disebut juga metode memberitahukan yakni menyampaikan sejumlah keterangan atau fakta-fakta, dimaksud untuk menjelaskan atau menguraikan kepada peserta didik mengenai suatu masalah, topik atau pertanyaan.

Beberapa kelebihan metode ceramah yaitu:

- a) Metode ceramah cocok digunakan untuk menyampaikan materi yang sulit disampaikan dengan cara lain seperti menjelaskan ayat al-Qur'an, hadits, keimanan dan sejarah islam.
- b) Metode ceramah baik untuk mengembangkan minat, hasrat, antusiasme, dan apresiasi anak didik terhadap suatu pelajaran.
- c) Memberikan keterangan kepada siswa dalam membantu memecahkan masalah jika siswa menghadapi kesulitan.

Beberapa kelemahan metode ceramah yaitu:

- a) Perhatian hanya terpusat pada guru, akibatnya guru sering dianggap sebagai sosok yang selalu benar.

b) Secara tidak disadari ada unsur pemaksaan, karena guru aktif berbicara sedangkan murid hanya pasif mendengar apa yang dibicarakan guru. Akibatnya murid hanya bisa mengikuti alur pikiran guru yang terkadang tidak sejalan dengan alur berpikir mereka.²⁷

2) Pola pembiasaan

Pola pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.²⁸ Secara etimologi dari kata “biasa” yang berarti sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaannya, sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan membuat sesuatu atau menjadi terbiasa.²⁹

Pada hakekatnya pembiasaan adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, guru, dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik dan

²⁷ Ahmad munjin nasih dan lilik nur kholidah, *metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama islam* (Bandung, refika aditama: 2009) Hlm. 49-51

²⁸ <http://www.referensimakalah.com/2012/07/pendidikan-melalui-proses-pembiasaan.html> 16/02/2017 pukul 14:30.

²⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Hlm. 129.

membentuk generasi berkarakter positif. Ciri khas metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat.³⁰

Metode pembiasaan digunakan oleh Al-Qur'an dalam memberikan materi pendidikan melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap termasuk juga merubah kebiasaan-kebiasaan negatif.³¹

3) Pola pendampingan

Pola merupakan sistem atau cara kerja dalam bentuk dan struktur yang tetap. Sedangkan pendampingan berarti mendampingi atau suatu kegiatan menolong yang karena suatu sebab butuh didampingi dan sering disebut juga dengan pembinaan.

Pendampingan merupakan proses interaksi timbal balik antara individu/kelompok/komunitas yang didampingi yang bertujuan memotivasi dan mengorganisir dalam mengembangkan sumber daya

³⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputra Press, 2002), Hlm. 110.

³¹ Abudin Nata, *Filafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2001) Hlm. 100

dan potensi orang yang didampingi dan tidak menimbulkan ketergantungan terhadap orang yang mendampingi.³²

Dapat disimpulkan bahwa pola pendampingan adalah model atau suatu peraturan dalam suatu aktivitas yang dilakukan dan dapat berupa pembinaan, pengajaran, pengarahan dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh para siswa dengan menempatkan tenaga pendamping sebagai fasilitator dan komunikator.

4) Pola pengawasan

Pengawasan dapat diartikan sebagai proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan (Robbins 1997). Pengawasan juga merupakan fungsi manajemen yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja organisasi atau unit-unit dalam suatu organisasi guna menetapkan kemajuan sesuai

³² <https://kamuspsikososial.wordpress.com/tag/definisi-pendampingan/> 20/02/2017 pukul 13.00

dengan arah yang dikehendaki (Wagner dan Hollenbeck dalam mantja 2001).³³

Metode pembinaan agama Islam yang berada di Lapas/Rutan dibedakan menjadi dua, yaitu : 1. Rutin, 2. Khusus.³⁴ Metode rutin merupakan kegiatan harian yang dikerjakan secara terus menerus namun terprogram dengan pasti dan terjadwal. Beberapa kegiatan diantaranya seperti: melaksanakan ibadah sholat lima waktu, sholat jum'ah, baca tulis Al-Qur'an, ceramah Islam mingguan. Sedangkan metode khusus merupakan kegiatan harian yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, beberapa kegiatan diantaranya seperti: pesantren kilat, peringatan hari-hari besar agama, tablig akbar.

B. Kajian Pustaka

Upaya penelusuran terhadap berbagai sumber yang memiliki relevansi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini telah penulis lakukan. Tujuan pengkajian pustaka ini antara lain agar fokus penelitian ini tidak merupakan pengulangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti dan dikembangkan.

³³ <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/04/hakikat-pengawasan-sekolah/> 20/02/2017 pukul 14.00.

³⁴Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia RI,... hal. 15.

Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai sumber terutama hasil penelitian sebelumnya berupa skripsi maupun karya ilmiah lain, diantara hasil penelitian tersebut yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan Izzatul Mufti, NIM 3102128 Jurusan PAI IAIN WALISONGO tahun 2008 yang berjudul “Efektifitas Pembinaan Agama Islam Membentuk Perilaku Keagamaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Demak”
Dalam penelitiannya didapatkan kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Pelaksanaan pembinaan agama Islam bagi narapidana di Rumah Tahanan Negara Demak telah berjalan cukup baik.
 - b. Pembinaan Agama Islam terhadap narapidana sangat efektif karena memberikan pengaruh yang baik kepada narapidana di Rumah Tahanan Negara Demak.³⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syafari Muhammad NIM 03310151 Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM tahun 2010 yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kabupaten Jember” dalam penelitiannya diperoleh kesimpulan yaitu:
 - a. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi narapidana di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember telah

³⁵Izzatul Mufti, *Skripsi “Efektifitas Pembinaan Agama Islam Membentuk Perilaku Keagamaan Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Demak”*, (Semarang: IAIN WALISONGO, 2008).

mengacu pada kurikulum yang diberlakukan, yaitu memperhatikan aspek-aspek ke-Islaman.

- b. Bentuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember yang mengacu pada kurikulum sudah berjalan dengan baik dan lancar.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember juga terdapat hambatan-hambatan yang mengganggu selama proses pembinaan. Diantaranya, banyaknya narapidana yang tidak bisa berbahasa Indonesia (hanya bisa berkomunikasi dengan bahasa madura) permasalahan tersebut menurut penulis bisa diselesaikan dengan cara meminta bantuan kepada salah seorang narapidana yang memahami dan aktif berkomunikasi dalam menggunakan dua bahasa, yakni bahasa Indonesia dan bahasa madura.³⁶

3. Penelitian yang dilakukan Umi Zulaekha NIM 113111149 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Tahun 2015 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Anak Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo Kabupaten

³⁶ Muhammad Syafari Muhammad, *Skripsi “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pemasyarakatan Kabupaten Jember”* (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim 2010).

Purworejo Jawa Tengah”. Dalam penelitiannya diperoleh kesimpulan:

- a. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo dalam pelaksanaannya dilaksanakan di dalam kelas dalam bentuk kejar paket. Pada dasarnya sama dengan pendidikan agama Islam pada sekolah umum dan secara keseluruhan telah berjalan dengan baik.
- b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah terbatasnya sarana dan prasarana, kurangnya tutor pendidikan agama Islam, belum adanya kurikulum yang dikhususkan untuk anak-anak lapas, ruang kelas yang kurang memadai, buku-buku keagamaan yang dirasa kurang.³⁷

C. Kerangka Berfikir

Sesuai dengan latar belakang dan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam rangka untuk mencapai tujuan pemidanaan, lembaga pemasyarakatan/rumah tahanan mengadakan berbagai macam pembinaan meliputi pembinaan keagamaan, pembinaan olahraga dan kesenian serta bimbingan intelektual dan kesadaran bernegara.

³⁷ Umi Zulaikha, *Skripsi “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Anak Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo Kabupaten Purworejo Jawa Tengah*, (Semarang: UIN Walisongo, 2015).

Menurut penulis pembinaan agama Islam menjadi dasar tercapainya tujuan pemidanaan, yaitu meningkatkan kualitas warga binaan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang peneliti gunakan disini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*), yaitu riset yang dilakukan dikampanye atau medan terjadinya gejala-gejala.¹ Di sini peneliti mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, disebut kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses-proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.² Penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat dan

¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1997), hlm. 11.

²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 80

tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif. Oleh karena itu penelitian ini tidak melibatkan perhitungan, maka hasil yang diperoleh berupa data yang berwujud kata-kata tertulis atau lisan orang yang diamati.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan peneliti jadikan objek penelitian adalah di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi yang bernaung di bawah Kementerian Hukum dan HAM Jawa Tengah yang berada di Jl. R. Soeprapto No. 54 Purwodadi, Kabupaten Grobogan. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 4 Januari sampai 31 Januari 2015.

C. Sumber Data

Sumber data yang menjadi acuan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yang akan dijadikan bahan penulisan skripsi diantaranya adalah orang-orang kunci (*key person*) yang meliputi kepala rutan, Ka. Subsie pelayanan tahanan, pembina keagamaan dan narapidana/tahanan di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi. Peneliti beranggapan bahwa orang-orang kunci tersebut di atas adalah orang-orang yang dirasa lebih

mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi.³ Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi dan arsip atau arsip resmi maupun buku-buku yang ditulis orang lain yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data-data yang mendukung yang berasal dari buku, artikel, jurnal, maupun informasi lain yang relevan dengan penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti tetapkan yakni tentang bagaimana pelaksanaan pembinaan agama Islam di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi, maka fokus penelitian ini terfokus pada bentuk pelaksanaan pembinaan agama Islam serta faktor pendorong dan penghambatnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

³Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013) hlm. 8

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono observasi merupakan suatu proses kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁴ Observasi berasal diturunkan dari bahasa latin yang berarti melihat dan memerhatikan, observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, dengan cara-cara tertentu peneliti selalu terlibat dalam proses mengamati.⁵

Dalam kaitan ini, peneliti terjun ke lokasi penelitian mulai tanggal 4 Januari 2015 untuk mengadakan pengamatan dan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan berupa profil Rutan, struktur organisasi, daftar pegawai dan daftar narapidana. Peneliti juga melakukan beberapa kali observasi yakni pada tanggal 19 Januari melakukan pengamatan pada proses pembinaan agama Islam perwakilan dari Kementerian Agama rutin setiap hari kamis melalui metode ceramah.

Pada tanggal 22 Januari melakukan pengamatan pada pembinaan agama Islam pada khutbah jum'ah dan pembelajaran baca Al-Quran serta bacaan sholat. Posisi peneliti adalah sebagai *Observer Non Participant* yaitu dimana observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2013..., hlm.203

⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) Hlm. 143.

akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembinaan agama Islam di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi.

2. Interview

Interview atau wawancara merupakan sebuah percakapan peneliti antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti pada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembinaan agama Islam di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi. Adapun yang diwawancarai adalah Ka. KP Rutan Klas IIB Purwodadi, Ka. Subsie Pelayanan Tahanan dan narapidana.

Wawancara kepada kp Rutan untuk mengetahui informasi tentang keadaan Rutan, Keadaan Pegawai Rutan, keadaan Narapidana/Tahanan, program-program yang diterapkan. Wawancara kepada Ka. Subsie Pelayanan Tahanan untuk mengetahui tentang proses pembinaan yang di laksanakan. Wawancara kepada Narapidana/Tahanan adalah untuk mengetahui bagai mana mereka memandang/menilai berbagai macam pembinaan agama dan wawancara kepada pembina agama Islam di Rutan untuk mengetahui materi dan pelaksanaan pembinaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sumber dokumentasi pada dasarnya merupakan segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun tidak resmi. Dengan menggunakan metode ini akan diperoleh data-data yang akurat mengenai keadaan umum Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Purwodadi, serta dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan agama Islam di rutan. Seperti profil rutan, biodata pegawai, biodata Narapidana/Tahanan. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh hasil dokumentasi.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal) dengan cara triangulasi, *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *conformability* (objektivitas).⁶

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif ini juga dapat dicapai dengan proses

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...hlm. 366

pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu atau bisa diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada 4 macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi tehnik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengecekan kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara

wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.⁷

2. Uji keterahlian (*transferability*)

Merupakan upaya untuk mentransfer atau memanfaatkan hasil penelitian untuk menjelaskan fokus yang sama pada lokasi yang berbeda atau tempat yang baru.

3. Uji ketergantungan (*dependability*)

Fokusnya adalah proses penelitian. Uji ini merupakan pemeriksaan lengkap, mendalam, dan rinci terhadap proses penelitian terkait dengan prosedur, tahapan dan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data.

4. Uji kepastian (*confirmability*)

Terkait dengan konsep intersubjektivitas penelitian kualitatif, ada keharusan peneliti mendiskusikan dan membangun kesepahaman dengan para partisipan yang diteliti sehubungan dengan hasil atau temuan penelitian. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa yang dirumuskan adalah makna mendalam yang dihayati pemilik realitas yaitu para partisipan.⁸

Uji keabsahan data yang diuraikan di atas, merupakan kelengkapan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses penelitian

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...hlm. 372-374

⁸Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*,(Jakarta, Rajawali Pers, 2012).hlm. 108-110

kualitatif. Ada keharusan untuk dilakukan sebagai penjamin keterpercayaan proses dan hasil penelitian. Bila uji-uji ini tidak dipenuhi dan dilaksanakan maka proses dan hasil penelitian pastilah diragukan dan kurang diterima.

G. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹

Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan teknik deskripsi analitik, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa menggunakan rumusan statistika, namun data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan. Hasil analisa berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Uraian pemaparan harus sistematis dan menyeluruh sebagai satu kesatuan dalam konteks lingkungannya juga sistematis dalam penggunaannya sehingga urutan pemaparannya logis dan mudah diikuti maknanya. Jadi analisis ini meneliti

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 244

tentang pelaksanaan pembinaan agama Islam di rumah tahanan negara klas IIB Purwodadi.

Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif deskriptif sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹⁰

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

¹⁰Iskandar, *Metode Penelitian ...*, hlm. 225

kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Jadi setelah peneliti mencari, mereduksi dan mendisplay data tentang Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi, selanjutnya adalah memberikan kesimpulan dari data-data yang sudah didisplay.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Tinjauan Historis dan Letak Geografis Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi

Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi sebelumnya adalah penjara peninggalan Belanda yang beralamat di jalan Gatot Subroto Purwodadi yang diperuntukkan bagi Tahanan Politik dan Militer. Kemudian pada tahun 1978 dipindah ke jalan Letjend R. Soeprapto No. 54 Purwodadi dan berubah nama menjadi Lembaga Pemasarakatan Purwodadi, pada tahun 1983 berubah lagi menjadi Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Purwodadi.¹

Terletak di jalan Letjend R. Soeprapto Purwodadi dengan luas areal 27.155 m, sebelah barat berbatasan dengan Jalan Letjend R. Soeprapto, sebelah utara dengan pemukiman penduduk, sebelah timur berbatasan dengan pemukiman penduduk, dan sebelah selatan dengan pemukiman penduduk.

2. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi

- a. Kedudukan: Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi merupakan unit pelaksana teknis di bidang pelayanan tahanan dalam rangka untuk kepentingan penyidikan,

¹ Profil Rutan Klas IIB Purwodadi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015 hlm. 1

penuntutan dan pemeriksaan sidang di pengadilan. Kedudukannya di bawah Kantor Wilayah Hukum dan Hak Asasi Manusia Jawa Tengah, serta bertanggung jawab kepada Direktorat Jendral Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI.

- b. Tugas Pokok: Melaksanakan perawatan terhadap tersangka atau terdakwa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Fungsi: Menyiapkan warga binaan pemasyarakatan agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.

3. Visi, Misi dan Tujuan

- a. Visi: Pulihnya kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan warga binaan pemasyarakatan sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan yang maha Esa
- b. Misi: Melaksanakan perawatan tahanan, pembinaan dan pembimbingan warga binaan pemasyarakatan dalam rangka penegakan hukum, pencegahan dan penanggulangan hak asasi manusia
- c. Tujuan:
 - 1) Membentuk warga binaan pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana

sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

- 2) Memberi jaminan perlindungan hak asasi tahanan di Rumah Tahanan Negara dalam rangka memperlancar proses penyelidikan, penuntutan dan pemeriksaan di sidang pengadilan.²

4. Data Lokasi

- a. Alamat : Jl. R. Soeprapto No. 54 Purwodadi,
Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah
- b. Kode Pos : 58111
- c. Telp./Fax : 0292-421187
- d. Email : reg.rutanPurwodadi@yahoo.co.id

Fasilitas Umum

- a. Luas Tanah : 27.155 m²
- b. Kapasitas Hunian : 175 orang
(berdasarkan DIPA 2015)
- c. Jumlah blok : 5 blok
- d. Jumlah Kamar : 56 kamar
- e. Jumlah Kamar Sel : 8 kamar
- f. Perkamar idealnya ditempati oleh 3 orang penghuni, batas maksimal perkamar ditempati oleh 5 orang penghuni.

² Profil Rutan Klas IIB Purwodadi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015 hlm. 2

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi dibuat dalam rangka pengaturan aktivitas Rutan agar semua proses pembinaan berjalan baik dan lancar. Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi dipimpin oleh seorang kepala, yang mempunyai tugas untuk mengkoordinasi, memimpin dan mengawasi proses penerimaan, penempatan, perawatan, keamanan dan tata tertib tahanan serta bidang fasilitas Rumah Tahanan Negara sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk kepentingan penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan pada sidang pengadilan.

6. Keadaan pegawai, tahanan dan narapidana

a. Kepegawaian

Berdasarkan dokumentasi Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi memiliki jumlah pegawai sebanyak 44 orang, dengan kompetensi kelulusan S.2 sebanyak 2 orang, S.1 sebanyak 10 orang, Diploma sebanyak 1 orang, SMA/SMK sebanyak 28 orang, SLTP sebanyak 2 orang dan SD sebanyak 1 orang.

Pegawai Rutan Klas IIB Purwodadi berjumlah 44 orang, terdiri dari:

- 1) Kepala Rutan : 1 orang
- 2) Ka.KP Rutan : 1 orang
- Staf Keamanan : 5 orang

- Regu Jaga : 4 Regu, terdiri dari;
- Regu I, berjumlah 5 orang
 - Regu II, berjumlah 5 orang
 - Regu III, berjumlah 4 orang
 - Regu IV, berjumlah 5 orang
- 3) P2U : 4 orang
- 4) Ka. Subsie Pelayanan Tahanan : 1 orang
- Staf : 5 orang
- Tenaga medis : 1 orang
 (Dinas Kesehatan Kab. Grobogan)
- 5) Ka. Subsie Pengelolaan : 1 orang
- Staf : 6 orang

b. Tahanan dan Narapidana

Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi pada bulan Januari 2016 terdapat 147 narapidana dan tahanan, sebanyak 141 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

7. Jenis-jenis Pelayanan dan Pembinaan di Rutan Klas IIB Purwodadi

a. Perawatan Narapidana/Tahanan

1) Pelayanan Kesehatan

Sebagai realisasi Surat Keputusan Bersama antara Menteri Kehakiman dan Menteri Kesehatan Nomor: 01-UM.01.06 Tahun 1987 dan Nomor: 65/MenKes/SKB/II/1987 tentang “Pembinaan Upaya Kesehatan Masyarakat di Rutan dan Lapas”, di Rutan Klas IIB Purwodadi telah terjalin kerjasama dengan

bidang Kesehatan dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Purwodadi.

Bentuk kerjasama tersebut meliputi:

- a) Penempatan tenaga Paramedis di Rutan klas IIB Purwodadi
- b) Bantuan obat-obatan
- c) Pemeriksaan darah dan urine
- d) Penyuluhan Narkoba, HIV/Aids
- e) Donor darah satu tahun sekali.

Selain kegiatan tersebut, pembinaan kesehatan juga dilakukan dengan pemantauan kesehatan dini narapidana dan tahanan dengan menunjuk petugas kesehatan/perawatan Rutan untuk memantau setiap pagi hari dengan mendatangi dan menanyai narapidana dan tahanan perihal kesehatannya, sehingga apabila ada yang sakit secepat mungkin mendapat obat/perawatan.³

2) Pelayanan Makanan

Pemberian makanan dan minuman bagi narapidana dan tahanan disesuaikan dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Pemasyarakatan tanggal 20 September 2007 Nomor: E.PP.03.02 dengan menu yang diatur dari hari pertama sampai hari kesepuluh.

³ Profil Rutan Klas IIB Purwodadi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015 hlm. 7

Yang lebih diperhatikan dalam pelayanan ini adalah segi kebersihan dan cara pengolahannya (cara memasak). Hal ini di maksudkan untuk menjaga kesehatan sekaligus untuk menambah kekuatan/energi bagi narapidana dan tahanan.

3) Kebersihan

Langkah-langkah kebersihan yang dilaksanakan di Rutan klas IIB Purwodadi meliputi :

- a) Kebersihan blok/kamar hunian narapidana dan tahanan yang dilaksanakan setiap hari
- b) Kebersihan lingkungan dan selokan
- c) Kebersihan halaman
- d) Kebersihan kantor
- e) Kebersihan taman.

Langkah-langkah kebersihan tersebut dilaksanakan setiap hari dan khususnya pada hari sabtu dilaksanakan program “Sabtu Bersih” dengan mengerahkan seluruh narapidana dan tahanan. Apalagi setelah dibuatkan taman dan gazebo yang membutuhkan perawatan lebih agar tetap bersih dan indah, ditambah himbauan melalui banner. Kegiatan kebersihan tersebut juga dimaksudkan untuk menciptakan suasana kehidupan yang sehat yang

berguna untuk menunjang proses pembinaan selanjutnya.⁴

b. Pembinaan Narapidana

Pada dasarnya ruanglingkup pembinaan dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu Pembinaan Kepribadian dan Pembinaan kemandirian.

1) Pembinaan Kepribadian

Pembinaan kepribadian yang di laksanakan oleh Rutan Klas IIB Purwodadi meliputi:

a) Pembinaan Kesadaran Beragama

Kegiatan pembinaan agamanya meliputi:

- (1) Ceramah agama yang dilaksanakan seminggu 4 kali
- (2) Sholat berjamaah (sholat wajib, sholat jum'at, sholat hari raya)di masjid Rutan
- (3) Sholat tarawih dan tadarus Al-Qur'an dibulan ramadhan
- (4) Bimbingan sholat dan baca Al-Qur'an setiap hari senin-rabu.
- (5) Bimbingan menjadi imam dalam keluarga

Kegiatan tersebut di maksudkan agar :

- (1) Memupuk dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan narapidana dan tahanan

⁴ Profil Rutan Klas IIB Purwodadi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015 hlm. 7

- (2) Kesehatan rohani/mental narapidana dan tahanan
- (3) Menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai agama
- (4) Membuka pintu taubatnya akan kesalahan yang pernah mereka lakukan
- (5) Memberikan kejelasan antara nilai-nilai kebenaran dan nilai-nilai kesalahan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat
- (6) Meningkatkan pengetahuan agamanya.⁵

Kegiatan pembinaan kesadaran beragama baik yang dilaksanakan oleh pegawai Rutan, petugas dari Kementerian Agama ataupun oleh narapidana dirasa sangatlah penting, karena pada dasarnya setiap perbuatan manusia itu dipengaruhi oleh kondisi mental dan nilai agamanya. Dengan kegiatan pembinaan kesadaran beragama tersebut diharapkan semua narapidana dan tahanan sadar akan kesalahan yang pernah dilakukannya dan selanjutnya tidak akan mengulangi perbuatan yang salah/tidak melanggar hukum lagi.

⁵ Profil Rutan Klas IIB Purwodadi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015 hlm. 8

b) Pembinaan Jasmani

Bentuk pembinaan jasmani yang dilaksanakan di Rutan Klas IIB Purwodadi meliputi:

- (1) Senam pagi bersama dengan pegawai yang dilaksanakan setiap hari jum'at pagi dengan instruktur dari pegawai rutan
- (2) Olahraga permainan seperti: bola volly, futsal, tenis meja, bulu tangkis, sepak takraw, tenis lapangan, dan catur, yang di laksanakan setiap hari jum'at dan sabtu pada waktu pagi dan sore.

Olahraga ini dimaksudkan untuk menjaga kesehatan jasmani narapidana dan tahanan yang berguna dalam pencapaian program pembinaan serta untuk menunjang asimilasi, memupuk sportifitas, kegotong royongan, serta rasa tanggung jawab.⁶

c) Pembinaan Mengintegrasikan Diri dengan Masyarakat

Pembinaan dibidang ini dapat juga dikatakan sebagai pembinaan kehidupan sosial kemasyarakatan yang bertujuan agar bekas

⁶ Profil Rutan Klas IIB Purwodadi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015 hlm. 8

narapidana mudah diterima kembali oleh masyarakat lingkungannya. Dengan menerapkan sistem pemasyarakatan, pembinaan narapidana di Rutan Klas IIB Purwodadi diarahkan pada tercapainya tujuan pembinaan dengan membaurkan narapidana dalam kehidupan masyarakat melalui program-program sebagai berikut :

(1) Asimilasi

Asimilasi yang dilaksanakan Rutan Klas IIB Purwodadi masih dalam taraf tembok Rutan dengan pengawalan. Bentuk asimilasi tersebut meliputi: bekerja sebagai tenaga kebersihan luar(menjadi tukang cuci motor,mobil dan truck), sebagai tukang parkir halaman depan rutan, kerja pertanian di lahan luar rutan.

(2) Pembebasan Bersyarat

Untuk menumbuhkan dan memulihkan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan antara narapidana dengan masyarakat serta untuk pencapaian tujuan pembinaan, maka Rutan Klas IIB Purwodadi menerapkan program pembebasan bersyarat bagi narapidana-narapidana yang memenuhi

syarat baik substantif maupun administratif. Walaupun isi Rutan Klas IIB Purwodadi dengan masa pidana di atas 1 tahun berjumlah sedikit, tetapi program pembebasan bersyarat ini terus diupayakan dan diusahakan semaksimal mungkin.

(3) Cuti

Seperti halnya asimilasi dan pembebasan bersyarat, program cuti ini juga sebagai salah satu upaya pembinaan untuk memulihkan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan narapidana. Program cuti yang dilaksanakan di Rutan Klas IIB Purwodadi yaitu cuti bersyarat, cuti menjelang bebas, dan cuti mengunjungi keluarga.

2) Pembinaan Kemandirian

Pembinaan kemandirian yang dilaksanakan di Rutan Klas IIB Purwodadi meliputi :

a) Pembinaan kemandirian yang diperuntukkan bagi penghuni/narapidana pria

(1) Pertukangan kayu

Dengan memanfaatkan sarana dan pertukangan yang ada dan dengan memilih narapidana yang punya latar belakang keahlian dibidang ini, hasil-hasil dari

pertukangan kayu ini selain untuk kebutuhan kantor, juga menerima pesanan dari luar, produk/hasil pertukangan kayu tersebut berupa : meja, almari, kursi, rak, TV, dll.

(2) Paving

Meskipun dengan alat yang sangat sederhana, kualitas dari paving yang dibuat di Rutan tidak kalah dengan produk luar. Adapun hasil dari paving untuk mempercantik halaman kantor, halaman masjid, halaman blok hunian, dan tempat lain, paving hasil karya warga binaan pemsarakatan juga sudah mulai dipesan oleh pihak lain yang mulai percaya.

(3) Pertanian

Lahan pertanian yang dimiliki Rutan ditanami kacang tanah, terong dan cabai. Sebagai wadah/sarana bagi narapidana untuk rajin bekerja, meskipun hasilnya tak seberapa. Terdapat dua lahan pertanian yang dapat dimanfaatkan, yaitu lahan pertanian yang ada di dalam rutan dan lahan pertanian yang ada di halaman depan rutan.

(4) Pembuatan kerajinan tangan

Macam-macam kerajinan tangan yang dapat dibuat oleh warga binaan pemasyarakatan yaitu berupa: pembuatan cincin sederhana, lukisan, pembuatan pot bunga dan pemanfaatan limbah kardus.

b) Pembinaan kemandirian yang diperuntukkan bagi penghuni/narapidana wanita

Narapidana wanita diberikan keterampilan berupa menjahit.

Adapun maksud diadakannya pembinaan kemandirian ini adalah agar narapidana mendapatkan bekal ketrampilan yang akan berguna setelah mereka bebas, sebagai bekal untuk menjadi manusia yang mandiri.

8. Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi

Pengertian Rumah Tahanan Negara menurut Bapak Heri Dwi Siswantoselaku Ka. Subsie Pelayanan Tahanan adalah tempat tersangka dan terdakwa ditahan selama proses penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan di Indonesia. Sebagai upaya dalam menyiapkan warga binaan pemasyarakatan agar dapat berinteraksi secara sehat dengan masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab,

maka di dalam Rutan Klas IIB Purwodadi dilaksanakan beberapa pembinaan agama Islam.⁷

Pembinaan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, terus menerus dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadis.⁸

Dasar pembinaan agama Islam menurut bapak Heri adalah berdasarkan Peraturan Pemerintah No 31 Tahun 1999 tentang pembinaan dan pembimbingan warga binaan pemasyarakatan, sedangkan tujuan pelaksanaan pembinaan agama Islam secara umum adalah memberikan bekal dan menambah keimanan narapidana/tahanan agar dikemudian hari saat mereka sudah keluar dari Rutan tidak mengulangi tindak kriminal yang pernah dilakukan.⁹

a. Pola pembiasaan

Sholat dhuhur dan ashar berjama'ah dilaksanakan atas kesadaran sendiri akan tetapi pelaksanaannya tetap mendapatkan pantauan/pengawasan dari petugas, hal ini dimaksudkan untuk memantau perkembangan perilaku

⁷ Wawancara dengan bapak Heri dwi Siswanto tanggal 18 januari 2016 pukul 08:00 WIB

⁸ Pedoman Kepribadian Narapidana tahun 2015 hlm. 4

⁹ Wawancara dengan bapak Heri...

warga binaan. Sholat duhur dan ashar dilaksanakan di masjid Rutan, dengan dipimpin salah satu petugas rutan.¹⁰

b. Pola pengawasan

Selain sholat dhuhur dan ashar yang dikerjakan di masjid Rumah Tahanan Negara Purwodadi para narapidana juga dianjurkan untuk melaksanakan shalat lima waktu dengan berjama'ah dikamar masing-masing yang dipimpin oleh salah satu dari penghuni sel tersebut, dalam kegiatan ini dipantau oleh petugas.¹¹

c. Pola ceramah agama

Ceramah agama adalah suatu kegiatan pembinaan narapidana/tahanan yang di sampaikan oleh seorang da'i atau pembina agama agar mereka dapat mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan agama Islam sehingga dapat mengamalkan syari'at Islam dengan baik dan benar, dapat mendekatkan diri kepada Allah, serta menyesali kesalahan yang telah diperbuat dan tidak mengulangi lagi.

Ceramah agama dilaksanakan seminggu 4 kali, yaitu pada hari senin-kamis pada pukul 10.00 -11.00 pagi. Yang diikuti oleh semua narapidana/tahanan yang beragama Islam, adapun pembinaan di lakukan oleh petugas rutan/ orang yang ditunjuk oleh pihak rutan untuk

¹⁰ Observasi tanggal 19 Januari 2016 pukul 12.00 dan 13.00 WIB

¹¹ Wawancara dengan bapak teguh. Tahanan tanggal 19 januari 2016 pukul 08.00 WIB

membina narapidana. Untuk hari senin, rabu dan kamis pembinaan di laksanakan oleh bapak shokhib, dan khusus setiap hari selasa pembina berasal dari Kementerian Agama Kabupaten Grobogan yang dijadwalkan secara bergilir kepada setiap pegawai kementerian agama yang ditugaskan di kecamatan-kecamatan.¹²

Sesuai dengan observasi yang dilakukan penulis pada hari selasa, ceramah disampaikan petugas dari KEMENAG yaitu bpk. Syafi'i dengan tema anjuran-anjuran bermasyarakat dalam Islam.¹³

Di samping kegiatan ceramah rutin terdapat juga ceramah yang disampaikan pada kegiatan sholat jum'at, Pada kesempatan ini cukup efektif oleh para khatib untuk menyampaikan khutbahnya dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan khususnya narapidana dan tahanan. Adapun yang bertugas menjadi khatib adalah pegawai dari kementerian Agama Kabupaten Grobogan yang dijadwalkan secara bergantian, Khotib di sampaikan oleh bpk. Moh Shokhib dengan tema “belajar menjadi manusia yang bermanfaat “dan muadzin di ambil dari salah satu narapidana yaitu bpk. Teguh.

¹² Wawancara dengan Bapak Tarwadi. SH. Tanggal 19 januari 2016 pkl 09:00 WIB

¹³ Observasi tanggal 19 januari 2016 pukul 10.00-11.00 WIB

d. Pola pendampingan

- 1) Tadarus Al-Qur'an kegiatan ini dilaksanakan satu minggu tiga kali, yang diikuti oleh para narapidana/tahanan, yaitu hari senin-rabu waktunya setelah jama'ah sholat ashar. Pembinaanya berasal dari narapidana yang ditunjuk oleh pihak pengelola Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi karena dipandang mampu untuk membantu mengajar baca dan tulis Al-Qur'an kepada rekan-rekannya. Dan dalam pembinaanya narapidana juga di anjurkan untuk menghafal surat-surat pendek (Juz Amma).

Dalam proses pelaksanaannya pembina berada di depan, dengan bergantian narapidana menghadap untuk di ajarkan cara membaca Al-Quran.¹⁴

- 2) Sholat jum'at di laksanakan satu minggu sekali di masjid Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi yang diikuti oleh seluruh tahanan/ narapidana, pejabat, pegawai dan karyawan.

Berdasarkan observasi pada hari Jum'at tanggal 22 Januari 2016 di Masjid Rutan klas Iib Purwodadi para tahanan dan narapidana sudah mulai berkumpul di masjid pukul 11:40 siang, diikuti oleh seluruh tahanan laki-laki dan di dampingi oleh petugas rutan.

¹⁴ Observasi tanggal 18 januari pukul 16:00 WIB

Sholat jumat di mulai pukul 12.00 dan selesai pukul 12.30 sholat jumat berlangsung dengan tertib dan lancar.¹⁵

e. Pembinaan Bersifat Kondisional

Pembinaan yang pelaksanaannya pada momen-momen tertentu, pada peringatan hari besar agama Islam seperti Isra'Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, Nuzulul Qur'an, tahun baru hijriyah, idul fitri idul adha. Pada pembinaan ini penceramah berasal dari Kementerian Agama Kabupaten Grobogan.¹⁶

B. Analisis Data

1. Analisis Data Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam di Rutan Klas IIB Purwodadi

Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi secara umum telah dilaksanakan oleh pengelola (pegawai) dan pembina agama. Yang diarahkan pada pembentukan kepribadian dan kemandirian para narapidana agar mempunyai akhlak mulia. Pada hakekatnya pembinaan agama Islam dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan Rutan Klas IIB Purwodadi yaitu membentuk warga binaan pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri,

¹⁵ Observasi tanggal 22 januari 2016 pukul 11.00-13.00

¹⁶ Wawancara dengan bapak Heri Dwi Siswanto Ka. Subsie Tahanan tanggal 18 januari 2016 pkl 8:00 WIB

dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat hidup secara wajar sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.¹⁷

Peran pembinaan agama Islam dirasa sangatlah penting untuk membentuk kepribadian, terutama bagi tahanan yang telah divonis bersalah oleh hakim dan harus menjalani hukuman.

Bapak Heri menyatakan bahwa di dalam Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi terdapat pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Dalam pembinaan kepribadian upaya atau strategi yang di lakukan adalah menjalankan program pembinaan agama Islam bagi narapidana/tahanan di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi secara berkelanjutan dan terjadwal.¹⁸ Hal tersebut dapat dilihat dari upaya-upaya yang dilakukan seperti:

a. Membiasakan disiplin sholat lima waktu

Kebiasaan sholat berjama'ah di masjid hanya diperbolehkan pada waktu sholat dhuhur dan ashar, selain itu para narapidana dianjurkan sholat berjama'ah di dalam sel masing-masing. Kebijakan itu dibuat dengan dasar bahwa kegiatan para narapidana di luar sel hanya pada siang hari, sedangkan pada malam hari para narapidana

¹⁷ Wawancara dengan bapak heri....

¹⁸ Wawancara dengan bapak heri...

berada di dalam sel dengan istirahat yang cukup untuk melaksanakan sholat dan makan.

Diharapkan kebiasaan sholat berjama'ah dapat mendisiplinkan sholat pada waktunya, menjadikan narapidana dapat mengatur diri dan membentuk pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT. Dilakukannya pembinaan sholat berjama'ah adalah untuk menanamkan nilai kedisiplinan agar para narapidana terbiasa melaksanakan ibadahnya, sehingga dengan sendirinya kesadaran beragama akan tertanam pada jiwa mereka.

b. Pengajian rutin

Pengajian rutin ini dilaksanakan setiap hari senin-kamis, dalam pembinaan ini terdapat beberapa metode yakni: ceramah, istighosah, diskusi, dan pendekatan individu. Adapun materi yang diberikan berupa:

1) Akidah

Melalui pembinaan akidah ini diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan para narapidana, karena iman dan ketakwaan dianggap sangat berpengaruh terhadap perilaku manusia.

2) Akhlak

Pembinaan akhlak ini mengajarkan kepada narapidana untuk selalu taat kepada Allah, dengan pembinaan akhlak ini diharapkan dapat memberikan

wawasan kepada narapidana agar dapat membedakan antara perbuatan baik dan buruk.

3) Syari'at

Ajaran-ajaran tentang syari'at berisikan hukum-hukum yang harus diketahui oleh pemeluk agama Islam, di dalamnya terdapat aturan-aturan tatacara beribadah dan mu'amalah.¹⁹

c. Baca Tulis Al Qur'an

Al Qur'an sebagai tuntunan umat Islam juga harus dipelajari dengan baik, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari setelah sholat ashar. Kegiatan ini dipimpin oleh salah seorang narapidana yang telah ditunjuk sebagai pembina baca tulis Al-Qur'an²⁰

Metode yang digunakan sama dengan kegiatan mengaji pada taman pendidikan Al Qur'an, yaitu metode sema'an dengan menghadap pembina satu persatu secara bergantian. Yang menjadi nilai tambah adalah narapidana tidak hanya membaca dan menulis akan tetapi juga menghafalkan surat-surat pendek.²¹

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan penulis membenarkan adanya pembinaan agama Islam berupa ceramah yang dilaksanakan pada hari senin-kamis penulis,

¹⁹ Wawancara dengan bapak shokhib....

²⁰ Wawancara dengan bapak Teguh...

²¹ Observasi tanggal 18 januari 2016...

penulis juga mengikuti pembinaan berupa ceramah yang di bawakan oleh bapak shohib selaku pembina dari Rutan Purwodadi dengan tema akhlak Rosul.²²

Menurut bapak tarwadi.SH.di dalam pembinaan agama Islam pembina menggunakan beberapa metode seperti ceramah dan tanya jawab, dan untuk menunjang pembinaan disediakan pula buku-buku yang bertemakan Islami.²³

Pembinaan agama Islam yang dilaksanakan di Rutan Klas IIB Purwodadi telah berjalan dengan baik dan lancar, dengan upaya-upaya yang telah peneliti paparkan pembinaan agama Islam di Rutan Klas IIB Purwodadi dapat dikatakan mencapai hasil yang baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan antusias warga binaan dalam mengikuti setiap pembinaan dan dinilai dari sikap narapidana dengan narapidana, narapidana dengan petugas Rutan yang sopan dan ramah.²⁴

Menurut salah seorang narapidana bernama bapak Teguh pembinaan agama Islam di Rutan Klas IIB Purwodadi mempunyai manfaat yang besar bagi narapidana, dikarenakan di dalam Rutan banyak waktu senggang sehingga kegiatan

²² Observasi tanggal 18 januari 2016 di Rutan Klas IIB Purwodadi

²³ Wawancara dengan Bapak Tarwadi. SH. Tanggal 19 januari 2016
pkl 9:00 WIB

²⁴ Wawancara dengan bapak Tarwadi....

pembinaanlah yang menjadi kegiatan tahanan dan narapidana sehari-hari.²⁵

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi

a. Faktor Pendukung Pembinaan Agama Islam

Berhasilnya pembinaan agama Islam di Rutan Klas IIB Purwodadi tentunya terdapat beberapa faktor yang menunjang kegiatan pembinaan. Adapun faktor-faktor pendukung pembinaan agama Islam di Rutan Purwodadi antara lain:

1) Adanya kerja sama dengan berbagai pihak

Kerjasama yang dimaksud adalah adanya kesinambungan pembinaan mulai dari Kementerian Agama Kabupaten Grobogan yang mengirimkan yang pegawainya untuk ikut andil dalam proses pembinaan, petugas Rutan Klas IIB Purwodadi yang selalu memberikan pengawasan, hingga warga masyarakat yang memberikan pengaruh baik/buruk di lingkungan dimana tempat narapidana setelah keluar dari Rutan.

2) Sikap Narapidana

Perhatian dan antusiasme para narapidana selama ini yang selalu menunjukkan sikap proaktif di

²⁵ Wawancara dengan bapak teguh. Tahanan tanggal 19 januari 2016 pukul 8.00 WIB.

dalam mengikuti kegiatan pembinaan agama di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi.

3) Adanya sarana dan fasilitas

Kegiatan pembinaan agama Islam di Rutan Klas IIB Purwodadi dapat berjalan dengan lancar karena didukung dengan adanya sarana dan fasilitas yang ada seperti masjid, aula, dan perpustakaan.

4) Mayoritas dari penghuni Rutan adalah beragama Islam²⁶

b. Faktor Penghambat Pembinaan Agama Islam

Yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan agama Islam di Rumah Tahanan Negara Purwodadi adalah:

1) Tenaga Da'i atau Pembina

Jumlah tenaga pembina yang dirasa kurang dibandingkan dengan jumlah narapidana dan tahanan, pada pelaksanaannya 2 pembina melakukan pembinaan kepada 130 narapidana dan tahanan, menjadikan pembinaan menjadi kurang efektif.²⁷

2) Pemahaman terhadap narapidana karena mereka berasal dari berbagai tingkat pendidikan yang berbeda-beda, sehingga besar kemungkinan materi

²⁶ Wawancara dengan Bapak Tarwadi. SH. Tanggal 19 januari 2016 pkl 9:00 WIB

²⁷ Wawancar dengan bapak Heri Dwi Siswanto Ka. Subsie Tahanan tanggal 18 januari 2016 pkl 8:00 WIB

yang di sampaikan oleh pembina kurang bisa diterima secara merata.²⁸

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun peneliyian ini sudah dikatakan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas adanya kesalahan dan kekurangan, hal itu karena keterbatasan-keterbatasan di bawah ini:

1. Keterbatasan Kemampuan

Keterbatasan kemampuan peneliti khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam mengkaji masalah yang diangkat masih banyak kekurangannya. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

2. Keterbatasan waktu

Penelitian yang dilakukan terpancang oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Peneliti melakukan penelitian di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi hanya dalam waktu 1 bulan. Walaupun waktu yang

²⁸ Wawancara dengan Bapak Tarwadi. SH. Tanggal 19 januari 2016
pkl 9:00 WIB

digunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keterangan dan uraian yang telah dikemukakan dalam bab-bab terdahulu, dapat penyusun jelaskan bahwa penelitian ini merupakan suatu bentuk penganalisaan dari data-data yang berhasil penyusun kumpulkan dalam penelitian di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi. Penyusun dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembinaan agama Islam bagi para Narapidana dan Tahanan di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi telah berjalan cukup baik, dilihat dari kedisiplinan mereka dalam mengikuti berbagai kegiatan pembinaan agama. Sebagai indikasinya sebagian besar warga binaan giat menjalankan sholat duhur dan ashar berjama'ah. Maka dapat dianalisa bahwa mereka juga menjalankan sholat lima waktu dengan baik. Sikap para Tahanan dan Narapidana terhadap para pengelola dan pembina agama Islam dalam perilaku sehari-hari menunjukkan perilaku yang sopan, dan juga berlaku sopan kepada sesama warga binaan sehingga tidak adanya perkelahian antar warga binaan. Hal ini merupakan indikasi adanya keberhasilan pembinaan agama islam di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi.

2. Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat antara lain:

a. Faktor pendukung

1) Adanya kerjasama dengan berbagai pihak

Adanya tenaga pembina yang dikirim dari pegawai KEMENAG dan juga kerjasama dari narapidana yang dirasa mampu dan ditunjuk oleh pengelola pembinaan untuk membantu melaksanakan kegiatan pembinaan agama Islam.

2) Sarana dan fasilitas

Adanya sarana dan fasilitas yang mendukung kegiatan pembinaan seperti aula, masjid, pengeras suara, dan perpustakaan.

3) Sikap Narapidana dan Tahanan

Perhatian dan antusias para Narapidana dan Tahanan dalam mengikuti berbagai pembinaan agama Islam.

4) Mayoritas warga binaan beragama Islam

Dari seluruh warga binaan yang berjumlah 147 semua beragama Islam.

b. Faktor Penghambat

1) Jumlah tenaga pembina

Jumlah tenaga pembina dirasa masih kurang, setiap pembinaan 2 pembina melakukan pembinaan kepada lebih dari 130 narapidana dan tahanan.

2) Pemahaman terhadap pribadi narapidana

Masing-masing narapidana berasal dari berbagai tingkat pendidikan yang berbeda-beda, besar kemungkinan materi yang disampaikan oleh pembina kurang bisa diterima.

B. Saran

Berangkat dari semua pengamatan dan penelitian yang penulis lakukan, hendaknya ada beberapa hal yang harus penulis kemukakan sebagai bentuk saran, antara lain :

1. Bagi Rumah Tahanan Klas IIB Purwodadi

- a. Menambah jumlah personel pembina agama islam dalam kegiatan pembinaan agama agar lebih efektif lagi. Namun apabila hal tersebut sulit untuk direalisasikan dapat pula mengambil narapidana senior untuk diangkat sebagai teman sejawat pembinaan agama islam dalam kegiatan keagamaan.
- b. Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat agar pembinaan dan pengawasan di luar Rutan tetap berlangsung dan pengulangan tindak pidana tidak akan terjadi.

2. Bagi pembina agama Islam
 - a. Semakin memperluas penyampain materi aspek-aspek keagamaan.
 - b. Menggunakan metode yang berbeda-beda untuk mengurangi kejenuhan warga binaan.
3. Bagi Narapidana dan Tahanan
 - a. Mengamalkan ajaran agama islam secara lebih aktif
 - b. Menyesali perbuatan kriminal yang pernah dilakukan.

C. Penutup

Puji syukur bagi Allah SWT berkah rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tiadalah sesuatu yang diharap penulis kecuali ridlo-Nya Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca, peminat dan umat Islam pada umumnya. Semoga karya yang sederhana ini dapat menjadi tambahan dalam khasanah keilmuan Islam. Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangannya sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari pembaca sangat kami harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Sebelum dan sesudahnya atas perhatian dan bantuan dari berbagai pihak penulis ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Faruk Asadulloh, *Hukum Pidana dalam Sistem Hukum Islam*, Bogor. Ghalia Indonesia. 2009
- Ali Zainudin, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2010
- Amin Samsul Munir, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta, Amzah 2010
- Aminah Nina, *Studi Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Angel Michael, *The Struggle For Control of Public Education*, Philadelphia: Temple University Press, 2000
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputra Press, 2002
- Daradjat Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 2011
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Djamaris Zainal Arifin, *Islam Aqidah dan Syari'ah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Gerungan W.A., *Psikologi Sosial*, Bandung: Eresco, 1988.
- Gunawan Heri, *Pendidikan Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1997

<http://everythingaboutvanrush88.blogspot.co.id/2014/06/pengertian-pidana-hukum-pidana-dan.html>.

<http://ilmuhukumusk.blogspot.co.id/2013/06/pengertian-pemidanaan.html>.

<http://www.referensimakalah.com/2012/07/pendidikan-melalui-proses-pembiasaan.html>.

<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/04/hakikat-pengawasan-sekolah/>

<https://kamuspsikososial.wordpress.com/tag/definisi-pendampingan>

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Referensi, 2013

Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia RI , *Pedoman Pembinaan Kepribadian Narapidana Bagi Petugas Di Lapas/Rutan*, Jakarta, Ebook 2013

Khozin, *Khasanah Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013

Mahfud Rois, *Al-Islam : Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011

Mu'ti Fadlolan Musyaffa', *Islam Agama Mudah*, Tuban, Syauqi Press, 2007

Mufti Izzatul, *Skripsi "Efektifitas Pembinaan Agama Islam Membentuk Perilaku Keagamaan Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Demak"*, Semarang: IAIN WALISONGO, 2008.

Muhammad Muhammad Syafari, *Skripsi "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pemasarakatan Kabupaten Jember"*, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim 2010

Munjin Nasih Ahmad dan Nur Kholidah Lilik, *metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama islam* , Bandung, refika aditama: 2009

Mushthafa Al-Maraghi Ahmad, *Tafsir Al-Maraghi 14*, Semarang: Toha Putra, 1989

Nata Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009

_____, *Filafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 2001

Noddings Nel, *Philosophy of Education*, United Status of America: West View Press, 1998

Observasi tanggal 18 januari 2016 di Rutan Klas IIB Purwodadi

Observasi tanggal 19 januari 2016

Observasi tanggal 22 januari 2016

Pedoman Kepribadian Narapidana tahun 2015 hlm. 4

Penerapan diversi dan keadilan restoratif dalam sistem peradilan pidana anak (tinjauan hukum pidana Islam). (lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat iain walisongo semarang tahun 2013)

Poernomo Bambang, *Asas-Asas Hukum Pidana*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985

Profil Rutan Klas IIB Purwodadi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015

Putra Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers, 2012

Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta, 2013

Tirtarahardja Umar dan Sulo La. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: rineka cipta, 2008

Uu no 12 th 1995 tentang pemasyarakatan

Wawancara dengan bapak Heri dwi Siswanto tanggal 18 januari 2016 pukul 08:00 WIB

Wawancara dengan bapak shokhib tanggal 19 januari 2016 pkl. 10:00 WIB

Wawancara dengan Bapak Tarwadi. SH. Tanggal 19 januari 2016 pkl 09:00 WIB

Wawancara dengan bapak teguh. Tahanan tanggal 19 januari 2016 pukul 08.00 WIB

Zulaikha Umi, *Skripsi "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Anak Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo Kabupaten Purworejo Jawa Tengah*, Semarang: UIN Walisongo, 2015

TRANSKRIP WAWANCARA I
PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM
DI RUMAHTAHANAN NEGARA KELAS IIB
PURWODADI

**Responden : Bpk. Heri Dwi Siswanto selaku Ka. Subsie
Pelayanan Tahanan**

Tanggal : 18 Januari 2016

Waktu : 08.00 WIB

1. Dasar dan tujuan dilaksanakannya pembinaan agama Islam di Rutan Klas IIB Purwodadi?

Jawaban: Pelaksanaan pembinaan agama Islam berdasarkan kepada Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 1999 tentang pembinaan dan pembimbingan warga binaan pemasyarakatan. Sedangkan tujuan dari pembinaan agama Islam sama dengan tujuan Rutan, secara singkat tujuan pembinaan agama Islam adalah untuk memberikan bekal dan menambah keimanan narapidana dan tahanan agar kelak saat mereka keluar dari rutan tidak mengulangi tindak kriminal yang dilakukan

2. Program apa saja yang ada di Rumah Tahanan untuk pembinaan agama Islam bagi narapidana/tahanan?

Jawaban: banyak, mulai dari pelaksanaan kegiatan ceramah rutin senin-kamis jam 10-11, khusus untuk hari selasa pembina utusan

dari Kemenag. Pembiasaan sholat berjama'ah, belajar baca Al-Qur'an, pembacaan sholawat berjanji.

3. Strategi apa yang digunakan untuk mengurangi pengulangan tindak pidana dirutan Purwodadi?

Jawaban: Melaksanakan Pembinaan mental dan pembinaan kemandirian.

4. Bagaiman kebijakan pimpinan dalam mengatur pembinaan agama Islam di rutan Purwodadi?

Jawaban: Melaksanakan pembinaan secara terjadwal,

5. Apakah ada data-data seorang tahanan/narapidana setelah keluar dari rutan menjadi pribadi yang lebih baik?

Jawaban: Hanya ada data di dalam rutan

6. Bagaimana upaya rutan Purwodadi dalam meningkatkan pembinaan agama Islam untuk tahanan/narapidana?

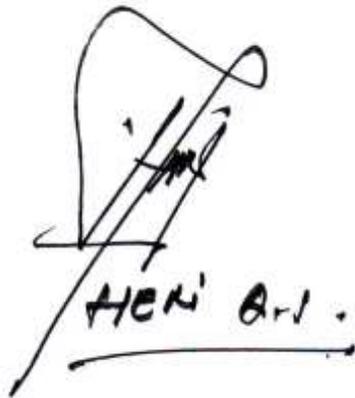
Jawaban: Dengan melaksanakan pembinaan secara rutin, memberikan kelonggaran dalam beribadah dan menganjurkan sunah

7. Berapa jumlah narapidana dan berapa perbandingannya dengan jumlah pembina?

Jawaban: 140an, pegawai 43, pembina 2..

8. Adakah evaluasi dalam pelaksanaan pembinaan agama islam yang dilaksanakan di Rutan Purwodadi?

Jawaban: tentu saja ada, akan tetapi bukan berupa nilai-niali seperti pada sekolah formal. Evaluasi yang dilaksanakan di Rutan berupa pengamatan dari petugas rutan mengenai sikap tahanan dan narapidana.



A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop above the name 'HENI B. I.' which is underlined.

TRANSKRIP WAWANCARA II
PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM
DI RUMAHTAHANAN KELAS IIB
PURWODADI

Responden : Bpk Teguh selaku Narapidana

Tanggal : 19 januari 2016

Waktu : 08.00

I. UNTUK NARAPIDANA

1. Apakah ada peningkatan yang dirasakan pada diri saudara tentang keimanan saudara setelah mendapat pembinaan agama Islam?

Jawaban: pasti ada karena di sini saya menyadari kesalahan yang telah saya perbuat.

2. Apakah saudara melaksanakan amalan-amalan yang dianjurkan islam?seperti puasa, sholat sunah, dll?

Jawaban: melaksanakan sholat 5 waktu, dan juga puasa senin kamis

3. Pernahkah saudara meninggalkan kewajiban saudara sebagai seorang muslim?

Jawaban: seperti sholat dan puasa ramadhan?tidak pernah,

4. Apakah pembinaan agama islam di rutan Purwodadi mempunyai arti penting bagi saudara?

Jawaban: ada dan penting, kita dibina dari pagi-shore

5. Bagaimana tanggapan saudara tentang adanya pembinaan agama Islam di rutan Purwodadi?

Jawaban: sangat baik karena kita juga di bebaskan dalam melaksanakan kewajiban dan sunah beribadah

6. Menurut saudara sejauh mana peran agama Islam dalam kehidupan saudara?

Jawaban: mempunyai arti penting, membuat kita menyadari kesalahan bahwa yang pernah dilakukan salah.

7. Apa yang saudara rencanakan setelah keluar dari rutan Purwodadi ini?

Jawaban: memberikan tanggung jawab kepada keluarga dan memberikan rejeki yang halal

TRANSKRIP WAWANCARA III
PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM
DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIB
PURWODADI

Responden : Bpk. Tarwadi S.H. selaku Bendahara Penerima

Tanggal : 19 Januari 2016-09-16

Waktu : 09.00WIB

1. Materi dan pengarahan apa saja yang diberikan kepada narapidana dalam melakukan pembinaan agama Islam di rutan Purwodadi?

Jawaban: materi yang di sampaikan berupa pembinaan akhlak, fiqih, belajar baca Al-Qur'an, pembiasaan sholat berjama'ah.

2. Metode dan media apa saja yang digunakan dalam pembinaan?

Jawaban: tanya jawab, pemberian santapan rohani berupa pengajian rutin, belajar mengaji dan ceramah,

3. Bagaimana tanggapan pembina tentang partisipasi para narapidana terhadap pembinaan agama Islam di rutan Purwodadi?

Jawaban: baik, karena setiap narapidana wajib mengikuti kegiatan pembinaan.

4. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam yang ada di rutan Purwodadi?

Jawaban: kendala terdapat pada jumlah dai/pembina yang sedikit, pada saat pembinaan 2 orang pembina bisa membina lebih dari

100 orang narapidana sehingga pembinaan dirasa kurang efektif. Faktor yang mendukung berupa peraturan dari Rutan yang mewajibkan narapidana dan tahanan mengikuti semua pembinaan.

5. Apa tujuan dari pembinaan agama islam di rutan Purwodadi?

Jawaban: Untuk pemantapan rohani, memberi bekal kepada para tahanan dan narapidana

6. Bagaimana pelaksanaan pembinaan agama Islam bagi para tahanan/narapidana di rutan Purwodadi?

Jawaban: pelaksanaan pembinaan agama islam berjalan dengan lancar

7. Langkah-langkah apa saja yang anda tempuh guna mengatasi hambatan-hambatan tersebut ? berjalan sesuai aturan yang telah di tetapkan



Tariqah SH

TRANSKRIP WAWANCARA IV
PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM
DI RUMAHTAHANAN KELAS IIB
PURWODADI

Responden : Bpk. Shokhib selaku penceramah

Tanggal : 19 januari 2016-09-16

Waktu : 09.00WIB

II. UNTUK PETUGAS PEMBINAAN AGAMA ISLAM

1. Materi dan pengarahan apa saja yang diberikan kepada narapidana dalam melakukan pembinaan agama Islam di rutan Purwodadi?

Jawaban: Tauhid, fiqih, tasawuf, tafsir hadis, kitab kuning

2. Metode dan media apa saja yang digunakan dalam pembinaan?

Jawaban: ceramah, belajar baca alquran

3. Bagaimana tanggapan pembina tentang partisipasi para narapidana terhadap pembinaan agama Islam di rutan Purwodadi?

Jawaban: baik, walaupun belum bisa dikatakan baik semuanya, akan tetapi banyak yang positif

4. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam yang ada di rutan Purwodadi?

Jawaban: waktu kurang panjang/kegiatan lain di besuk,bersih2.dll faktor pendorongnya yaitu tersedianya sarana dan prasarana seperti sound sistem, ruangan yang tertutup dan tenang, adanya kerjasama dengan KEMENAG.dll

5. Apa tujuan dari pembinaan agama islam di rutan Purwodadi?

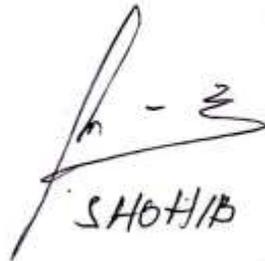
Jawaban: menjadi manusia yang taat dan sadar hukum,baik di masyarakat dan baik dengan tuhan

6. Bagaimana pelaksanaan pembinaan agama Islam bagi para tahanan/narapidana di rutan Purwodadi?

Jawaban: berjalan dengan baik dan lancar.

7. Langkah-langkah apa saja yang anda tempuh guna mengatasi hambatan-hambatan tersebut ?

Jawaban: belum ada langkah2 untuk mengatasi masalah.



A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized letter 'A' followed by a horizontal line and a flourish. Below the signature, the initials 'SHH/B' are written in a similar hand.

OBSERVASI SHOLAT JUM'AT di RUTAN PURWODADI

Waktu : 22 Januari 2016 pukul 12:00 WIB
Lokasi : Masjid Rumah Tahanan Negara Klas IIB Purwodadi
Khotib : bpk. Moh Shohib
Imam : bpk. Moh Shohib
Muazdzin : bpk. Teguh
Tema : belajarmenjadi manusia yang bermanfaat

Penulis masuk masjid pada pukul 11: 30, para narapidana dan tahanan juga sudah mulai berdatangan. Kegiatan sholat jumat dimulai pukul 12: 00 dengan diawali dengan adzan yang dikumandangkan oleh bpk Teguh(narapidana) dan khutbah disampaikan oleh bpk Shohib dengan tema belajar menjadi manusia yang bermanfaat.

Sedikit isi dari khutbah yang disampaikan:

Rosulullah SAW bersabda:

للناسأ نفعهمالناسخير

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.

Beberapa cara memberi manfaat pada orang lain :

pertama, dengan ilmu yaitu dengan mengajarkan ilmu kepada orang lain, bukan hanya ilmu agama tapi juga ilmu dunia berupa pengetahuan, ketrampilan hidup, keahlian dan profesi.

Kedua, dengan harta yaitu dengan memanfaatkan harta yang dianugerahkan Allah untuk membantu sesama.

Ketiga, dengan waktu dan tenaga yakni dengan mendengar keluhan orang lain, membantu mereka melakukan sesuatu, membantu menyelesaikan masalah, dan sebagainya.

Keempat, dengan tutur kata yang baik, yang memotivasi, menenangkan dan yang mengajak kepada kebaikan.

Kelima, dengan sikap kita, keramahtamahan kepada sesama.

Sholat jumat berjalan dengan lancar dan tertib sholat jumat selesai pukul 12.30.

OBSERVASI CERAMAH

Lokasi	:Aula Rutan Klas IIB Purwodadi
Waktu	:Selasa, 19 Januari 2016 pukul 10.00 – 11.00 WIB
Sumber	: Bpk. Syafi'i dari KEMENAG
Tema	: Anjuran-anjuran bermasyarakat dalam islam

Pukul 9.40 tahanan dan narapidana sudah mulai datang untuk berkumpul di aula Rutan, pukul 10.00 bpk syafi'i datang dengan di dampingi bpk shokhib dan penjaga keamanan berada di luar aula. Setelah bpk syafi'i duduk ceramahpun langsung di mulai dengan tema anjuran-anjuran bermasyarakat dalam Islam seperti ukhuwah islamiyah, tolong menolong, berlomba dalam kebaikan dan amar ma'ruf nahi munkar.

Sebelum penceramah menutup kegiatan penceramah mempersilahkan para narapidana dan tahanan untuk bertanya mengenai materi pembahasan atau masalah seputar keagamaan. Setelah menunggu sekitar 5 menit dan tidak ada yang bertanya penceramahpun menutup kegiatan ceramah.

OBSERVASI SHOLAT JAMA'AH

Lokasi : Masjid Rutan Klas IIB Purwodadi
Waktu : Selasa, 19 Januari 2016 Pukul 12.00
Kegiatan : Sholat Dhuhur berjama'ah
Imam Sholat : bpk. Tarwadi

Sholat dhuhur dilaksanakan pukul 12.00 WIB dengan dipimpin oleh salah satu petugas Rutan yang kebetulan pada waktu itu dipimpin oleh bapak Tarwadi setelah selesai sholat berjama'ah ada dzikir dan do'a. Kegiatan diawali dengan adzan yang dikumandangkan oleh salah seorang narapidana, setelah adzan dilanjut dengan membaca pujian2 kurang lebih 10 menit setelah dirasa peserta jama'ah sudah semuanya berkumpul dan di tutup dengan Iqomah. Sholat duhur jama'ah di ikuti oleh narapidana dan didampingi petugas Rutan.

OBSERVASI BELAJAR BACA AL-QURAN

Lokasi : Masjid Rutan Klas IIB Purwodadi

Pembina : Bpk. Teguh

Waktu : 19 Januari 2016 Pukul 15.30 WIB

Kegiatan belajar ngaji di mulai dengan bacaan surat Al-Fatihah bersama-sama, di ikuti oleh 15 orang narapidana/tahanan dan di pimpin oleh salah seorang narapidana yaitu bapak Teguh. Dengan model pembelajaran sema'an, yaitu murid belajar membaca satu persatu secara bergantian dengan pembinanya. Setelah selesai gilirannya murid tidak langsung pergi keluar akan tetapi belajar membaca sendiri sembari menunggu teman yang lain selesai, dan juga selama menunggu antrian untuk mengaji mereka juga belajar membaca sendiri. Setelah semua selesai, pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah bersama-sama.



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 WALISONGO

Jl. Walisongo No. 1 - 5 Telp. (024) 3434234, 3434354 Fax. 7607 28 Semarang 50132

SERTIFIKAT

Nomor : In.06.008.3111006.11311006/2011

Diberikan kepada :

Nama : **Ahmad Fauzi**

NIM : **113111006**

Fak/Fur/Fredri :

Teknologi / PAI / 51

telah mengikuti Disertasi Penelitian Akademik (SPAN) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
 "MENGUJIKAN KOMITMEN MALISISWA DALAM MENJEMBATAN AMANAT TAKWAF"

yang diselenggarakan oleh
 IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 01 - 02 Agustus 2011 di bawah "PESERTA" dan dinyatakan :

LULUS

Dumikian sertifikat ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 Agustus 2011

An. Rektor

Papahansu Rokur III

Prof. Dr. M. Moh. Ernan Setoabhar, MA
 NID. 3956624 198703 1002



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 WALISONGO
 Jl. Hidayat Muhammadiyah, Al. Ag.
 NID. 19720315 199703 1002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 1-3 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppn.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/1113/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **AHMAD FATONI**

NIM : **113111096**

Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-65 tahun 2015 di Kabupaten Blora, dengan nilai :

..... **83** (..... **4,0 / A**)

Semarang, 7 Desember 2015

Ketua,

Dr. H. Sbolihan, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH JAWA TENGAH

Jl. Dr. Cipto No.64 Semarang 50126 – Jawa Tengah
 Telepon : 024 - 3543063 Faks.024 – 3546795

Email : kanwil.jateng@kemendukham.go.id website : <http://jateng.kemendukham.go.id>

Nomor : W13.PK.01.04.01- (8)Per
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Riset

31 Desember 2015

Yth.
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Walisongo
 DI -
 Semarang

Berkenaan dengan surat Saudara nomor : In.06.3/D.1/TL.00/6034/2014 tanggal 28 Desember 2015 perihal tersebut pada pokok surat, disampaikan bahwa kami dapat menyetujui izin riset guna penyusunan skripsi pada Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Purwodadi kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang :

✓ Nama : Ahmad Fatori
 NIM : 113111096
 Waktu Pelaksanaan : Bulan Januari 2016

Selanjutnya sebelum melaksanakan kegiatan tersebut, agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebelum pelaksanaan kegiatan agar Saudara melakukan pemberitahuan / koordinasi terlebih dahulu kepada Kepala Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Purwodadi.
2. Dalam Pelaksanaan kegiatan tersebut dilarang melakukan kegiatan pengambilan gambar/shoting/rekaman pada blok/sel hunian dan sekitarnya yang menyangkut situasi keamanan Rutan setempat.
3. Pelaksanaan kegiatan agar dilaksanakan dengan tertib, mengikuti semua aturan yang berlaku di Rutan setempat.
4. Setelah selesai kegiatan supaya menyerahkan 1 (satu) buah buku hasil dari kegiatan tersebut kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Jawa Tengah.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Tembusan Yth. :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Jateng (sebagai laporan).
2. Kepala Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Purwodadi.